

**PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PAI
DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK

SUATU SAAT ANAK DAN CUCU ANDA
SANGAT MEMBUTUKANNYA



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	26-7-01
SUMBER/HARGA :	H 1
KOLEKSI :	KJ
NO. INVENTARIS :	351/K/2001-P ₂ (2)
LOKALISASI :	378.007 Reh - P ₂ (2)

Oleh

Drs. Abd. Rahman. L
DOSEN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Disampaikan dalam rangka pelatihan tingkat Nasional
Calon dosen pendidikan agama Islam pada PTU kerjasama
Departemen Agama RI dengan Universitas Negeri Padang
Di MAN Model Gulai Bancah Bukittinggi
Tanggal 17 s/d 26 September 2000

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PAI DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG *

Oleh: Drs. Abd. Rahman. L. **

I. PENDAHULUAN

Secara yuridis formal Pendidikan Agama Islam adalah bahagian integral dari mata kuliah umum (MKU) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Indonesia dan mempunyai andil yang besar dalam meimplementasikan fasal 29 UUD 1945 serta punya peran strategis dalam memotivasi mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional, yaitu :

" Meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuh dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuh rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan tingkah laku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa" (GBHN, 1988:149).

Keberadaan Pendidikan Agama Islam adalah wajib diambil oleh setiap mahasiswa yang beragama Islam dalam menyelesaikan program studinya sesuai dengan jenjang strata yang diambilnya pada setiap Perguruan Tinggi Umum di Indonesia. Hal itu dapat kita lihat pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tentang penyempurnaan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Kuliah Umum (MKU) pada Perguruan Tinggi Umum di Indonesia fasal 1, 2, 3 dan 4 sebagai berikut :

Fasal 1

" Mata Kuliah Pendidikan Agama merupakan salah satu Komponen yang tak dapat dipisahkan dari kelompok mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK) dalam susunan Kurikulum Inti Perguruan Tinggi di Indonesia ".

† Makalah ini disampaikan pada kegiatan Pelatihan calon Dosen PAI pada PTU yang diselenggarakan oleh Depag Jakarta dengan UPT MKU UNP tanggal 17 s.d. 26 September 2000 di MAN Model Gulai Bancah Bukittinggi.

†† Penulis adalah Kepala UPT MKU Universitas Negeri Padang.

Fasal 2

" Mata Kuliah Pendidikan Agama adalah Mata Kuliah wajib untuk diambil oleh setiap mahasiswa pada perguruan tinggi untuk program diploma/politeknik dan program sarjana, sesuai dengan agama yang dianutnya".

Fasal 3

" Pendidikan Agama dirancang dengan maksud untuk memperkuat iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianutnya serta memperluas wawasan hidup beragama dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati intra umat dalam satu agama, dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dengan penyelenggara negara demi terwujudnya kesejahteraan umum".

Fasal 4

" Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan manusia dan nasional" (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2000: 3-4).

Selanjutnya keberadaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum diharapkan dapat memberikan jawaban dan solusi yang konkrit tentang masalah-masalah yang merusak rasa keberagaman umat Islam dan masalah-masalah yang muncul disebabkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti masalah bank dan rente, bayi tabung, kloning, waralaba, dan lainnya. Oleh sebab itu dirasa perlu pembinaan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam pada seluruh Perguruan Tinggi Umum di Indonesia termasuk di Universitas Negeri Padang diberbagai segi untuk menjawab dan mencari solusinya tentang apa yang diinginkan oleh tujuan pendidikan Nasional, Keputusan Dikti tentang keberadaan PAI di Perguruan Tinggi Umum, termasuk tujuan Universitas Negeri Padang, mata kuliah Pendidikan Agama itu sendiri serta dapat pula menjawab tantangan zaman berupa masalah-masalah yang merusak keutuhan Islam pada diri umat Islam itu sendiri, dan masalah-masalah yang timbul oleh kemajuan IPTEKS.

II. SEJARAH SINGKAT UPT MKU UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Bila kita ingin mengetahui tentang pembinaan dan pengembangan PAI di Universitas Negeri Padang, maka terlebih dahulu perlu diketahui sejarah UPT MKU yang mengelola mata kuliah umum di Universitas Negeri Padang, salah satu mata kuliahnya adalah Pendidikan Agama Islam yang wajib di ambil oleh setiap mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya.

UPT MKU Universitas Negeri Padang yang ada sekarang ini dahulunya bernama jurusan MKDU, yaitu dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1993, yang keberadaannya termasuk dari salah satu jurusan pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Dengan demikian mekanis pembinaannya secara yuridis formal berada pada Dekan FPIPS tersebut. Sebaliknya segala tugas yang diamanahkan kepada pimpinan dan personilnya termasuk segala sesuatu yang berhubungan dalam pengelolaan jurusan tersebut dipertanggungjawabkan kepada Dekan FPIPS.

Dalam pada itu Jurusan MKDU mengelola 10 mata kuliah umum masing-masing berbobot 2 sks yang terdiri dari 3 mata kuliah wajib dan 7 mata kuliah pilihan yang pengambilannya oleh mahasiswa di atur dengan ketentuan bahwa mata kuliah itu tidak berkaitan erat dengan mata kuliah yang ada pada fakultas mahasiswa yang bersangkutan. Misalnya bagi mahasiswa FPIPS sekarang bernama FIS tidak boleh mengambil Ilmu Sosial Dasar karena FIS membidangi ilmu-ilmu sosial , dan banyak contoh lainnya.

Adapun 3 mata kuliah wajib itu adalah terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewiraan. Kemudian 7 mata kuliah pilihan itu adalah terdiri dari Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Alamiah dasar, Pendidikan

Sejarah Perjuangan Bangsa, Kemampuan Bahasa Indonesia, Kemampuan Bahasa Inggris, Pendidikan Kesegaran Jasmani, (Buku Pedoman UNP, 1998;45). Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah umum pada waktu itu diberikan kepada mahasiswa yang sama sesuai dengan jurusannya pada semester satu atau semester dua.

Sejalan dengan itu jurusan MKDU pada waktu itu memiliki 16 orang staf pengajar dan 1 orang tenaga administrasi dengan perincian 12 dosen tetap PAI, 1 orang dosen Pendidikan Pancasila, 2 orang dosen Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, dan 1 orang dosen Kewiraan, dan disamping itu banyak pula dosen luar biasa yang membina mata kuliah umum itu.

Pada tahun 1993, Jurusan MKDU dilikuidasi yang tidak lagi berada pada salah satu jurusan di FPIPS, tapi diganti namanya menjadi UPT MKU yang dibawah oleh Pembantu Rektor I, namun administrasi kepegawaiaannya tetap berada pada FPIPS sampai sekarang ini dan sejak tahun 1999 nama FPIPS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) sejalan dengan berubahnya nama IKIP Padang menjadi Universitas Negeri Padang (UNP). Jumlah mata kuliah yang termasuk ke dalam kelompok mata kuliah umum yang berada di UPT MKU masih sama seperti yang berada pada jurusan MKDU sebagai mana tersebut di atas.

UPT MKU sekarang ini telah memiliki 18 dosen tetap yang terdiri dari 12 orang dosen PAI, 3 orang dosen Pendidikan Pancasila, 2 orang dosen PSPB, dan 1 orang dosen ISD. Sedangkan tenaga administrasi UPT MKU telah berjumlah 2 orang. Corak perkuliahan mata kuliah umum sekarang ini telah dibagi kepada seksi-seksi yang sebenarnya telah berlangsung sejak tahun 1990. Setiap mata kuliah bisa saja terdiri dari 22 seksi dan bisa pula

menjadi 5 seksi, hal ini tergantung kepada jumlah mahasiswa yang mengambilnya. Setiap seksi mata kuliah umum dapat menampung 50 mahasiswa yang berasal dari berbagai tingkat dan jurusan di lingkungan IKIP Padang yang sekarang bernama Universitas Negeri Padang (UNP).

Sekarang ini nama UPT MKU Universitas Negeri Padang nampaknya ada kecendrungan untuk diganti dengan UPT MKPK yaitu Unit Pelayanan Teknis Mata Kuliah Pembina Kepribadian. Hal ini terdapat pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi tahun 2000 Nomor: 265/Dikti/Kep./2000.

III. PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PAI DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Sebagaimana diketahui bahwa secara jalur vertikal yang melakukan pembinaan dan pengembangan PAI di Universitas Negeri Padang terdiri dari Depertemen Pendidikan Nasional dan Depertemen Agama. Depertemen Pendidikan Nasional membidangi pembinaan dan pengembangan administrasi kepegawaiaan seperti dalam hal pengangkatanm dosen, penggajiannya dan kepangkatannya. Sedangkan Departemen Agama membidangi urusan akademiknya, yaitu berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran mata kuliah pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Seiring dengan itu Depertemen Agama juga memberi dana kepada para dosen yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan memberi bantuan buku-buku agama, dan buku-buku bacaan lainnya yang berguna untuk menambah pengetahuan dosen-dosen PAI. Kemudian juga memberi biaya penelitian dosen agama yang diajukan ke Departemen Agama untuk pembiayaannya, termasuk memberi bantuan dana untuk membentuk kampus yang relegius dan membiayai penataran atau pelatihan dosen Agama seperti pelatihan dosen PAI se Indonesia di MAN Model Gulai Bancah Bukittinggi ini



Kemudian ada pula terdapat kerjasama antara Departemen Pendidikan Nasional dengan Departemen Agama dalam hal pembinaan dan pengembangan dosen PAI Universitas Negeri Padang termasuk dosen PAI di PTU lainnya, seperti dalam hal ini membiayai pelatihan dosen-dosen Agama Islam se Indonesia yang pelaksanaannya kerja sama dengan IKIP Padang (UNP) yang berlangsung pada tanggal 28 Juli - 5 Agustus 1997 di Gedung PGSD IKIP Bukittinggi.

Secara horizontal Universitas Negeri Padang sudah banyak melakukan pembinaan dan pengembangan PAI di berbagai bidang seperti mengusulkan tenaga pengajar PAI ke Menteri P dan K (DEPDIKNAS) tentang kepegawaiannya, jumlahnya 20 orang dengan rincian 1 orang meninggal dunia, 1 orang pindah ke Universitas Yogyakarta, 1 orang sudah pensiun, sehingga yang aktif sekarang sebanyak 17 orang yaitu 12 orang bertugas di UPT MKU dan 5 orang di PGSD. Kemudian lebih lanjut pembinaan dan pengembangan PAI yang dilakukan Universitas Negeri Padang seperti berikut ini.

1. Penyempurnaan Kurikulum PAI dan Pengembangannya.

Secara sederhana, kurikulum dapat berarti sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus di kuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Konsep ini membatasi kegiatan belajar mengajar pada ruang tertentu saja. Sekarang pengertian tersebut sudah mulai ditinggalkan orang karena tidak dapat menampung hal-hal yang bersifat emosional. Menurut Nasution, kurikulum ialah usaha sekolah untuk merangsang anak belajar, baik di dalam kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah". (S.Nasution, tt:6). Kita menyadari bahwa perubahan kurikulum itu terjadi karena kemajuan IPTEKS, kebutuhan pasar,

perubahan sosial, kebijakan penguasa dan faktor efektif dan efisien. Oleh sebab itu dalam penyusunan kurikulum termasuk kurikulum PAI UNP dan pengembangannya, kami staf pengajar PAI UNP telah mempertimbangkan berbagai kriteria di atas dengan sebaik-baiknya agar tidak kaku tetapi mendapat tempat dalam program pendidikan baik secara teoritis maupun dalam praktek keseharian dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Usaha yang telah dilakukan dalam penyempurnaan kurikulum PAI dan pengembangannya adalah melalui banyak cara, antara lain adalah dengan mengadakan seminar dan lokakarya dengan menampilkan beberapa orang nara sumber yang judul makalahnya berhubungan dengan pengembangan kurikulum PAI di Universitas Negeri Padang

Disamping itu kami staf pengajar PAI UNP mengadakan diskusi kecil-kecilan tentang maksud tersebut yang kami sediakan waktunya pada hari Jum'at untuk saling melengkapi pengalaman yang dipimpin oleh koordinator PAI Universitas Negeri Padang. Dengan berbagai cara yang telah kami lakukan di atas, maka kami telah dapat menghasilkan silabus, SAP dan Hand Out.

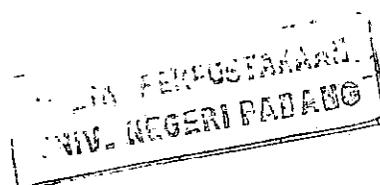
Dalam penyempurnaan dan pengembangan kurikulum PAI Universitas Negeri Padang sampai dalam bentuk silabus, SAP, dan Hand Out tersebut kami tidak selalu melalui kemudahan, tetapi juga tidak luput dari masalah terutama mengenai biaya, waktu yang tersedia karena sering bersamaan dengan tugas memberi kuliah dan lagi pula kasipnya waktu hari Jum'at yang disediakan untuk pertemuan dosen PAI dalam membicarakan penyempurnaan dan pengembangan PAI dan masalah UPT MKU lainnya.

2. Pelaksanaan dan Pengembangan PBM PAI UNP

Sebagaimana diketahui bahwa pembina mata kuliah PAI UNP yang berjumlah 19 orang semuanya tamatan IAIN. Semuanya telah berupaya melaksanakan dan mengembangkan PBM PAI UNP dengan sungguh-sungguh memperkaya diri dengan banyak belajar secara formal dan informal. Di antaranya dengan mengadakan diskusi-diskusi terutama mengenai materi PAI dan analisisnya, desain pengajaran, metode pengajaran dan penilaian.

Pelaksanaan PBM PAI yang bobotnya 2 sks dengan komposisi tatap muka 2 x 50 menit, tugas terstruktur 2 x 50 menit dan mandiri 2 x 50 menit, telah banyak dilakukan pada Universitas Negeri Padang. Bentuk perkuliahan di kelas (tatap muka) lebih banyak menggunakan pendekatan diskusi dan pendekatan lain bila dirasa perlu. Dosen PAI UNP menggunakan pendekatan diskusi ini, karena "pendekatan diskusi akan mempertinggi partisipasi mahasiswa secara individual; mempertinggi partisipasi kelas secara keseluruhan dan melatih sifat-sifat toleransi, lapang dada, serta luas pikiran, tidak hanya merasa benar sendiri"

Adapun cara yang telah dilakukan adalah pada hari-hari awal perkuliahan, mahasiswa dibagi kepada beberapa kelompok yang masing-masingnya diberi pokok bahasan dari materi PAI yang pada gilirannya kelompok itu dapat menampilkannya sesuai dengan jadwal, yang telah disepakati. Biasanya setelah kelompok yang bersangkutan menjelaskan isi paparannya maka kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi atau menyampaikan pertanyaannya. Kemudian kelompok penyaji memberikan jawabannya dan juga kadang kala meminta jawaban dari kelompok lain untuk mendapatkan jawabannya. Setelah itu pada 15 menit terakhir baru dosen memberikan pengayaan dan meluruskan jawaban dari penyaji atau dari kelompok lainnya



Dalam pada itu pada umumnya tugas terstruktur yang diberikan kepada mahasiswa kami lakukan pada setiap akhir pembahasan pokok bahasan dengan bentuk tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan, sedangkan dalam bentuk praktikum masih kurang. Tugas terstruktur pada dasarnya dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk menilai mahasiswa dalam suatu perkuliahan PAI.

Disamping itu pemberian tugas terstruktur itu dapat pula berperan sebagai media pengajaran yang efektif dengan cara memperbolehkan mahasiswa memperbaiki setiap tugasnya, setiap kali mereka menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang belum mendapatkan hasil secara optimal. Dengan demikian maka prestasi terbaik dalam setiap tugas itu kami pakai sebagai acuan penetapan nilai akhir semester mahasiswa.

Selanjutnya tugas mandiri dapat dilakukan dalam bermacam bentuk, namun kami dosen PAI baru menganjurkan kepada mahasiswa agar dapat belajar mandiri, dengan membaca buku atau bacaan lainnya ataupun berbagai kegiatan yang berhubungan dengan PAI selama 2 x 50 menit perminggunya. Selain itu pelaksanaan PBM dilakukan dalam bentuk Responsi Agama Islam. Pelaksanaannya dikelola oleh Unit Kegiatan Kerohanian Universitas Negeri Padang yang bekerjasama dengan UPT MKU terutama dalam bidang akademiknya.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan "Responsi Agama Islam" ini adalah untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang materi PAI di Universitas Negeri Padang mengingat SKS PAI hanya 2 SKS.

Kegiatan Responsi ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yakni pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. Untuk mengikuti kegiatan responsi ini mahasiswa diberi kesempatan

memilih salah satu dari hari yang telah ditetapkan itu guna mengatasi terjadinya tabrakan waktunya mengikuti responsi dengan jadwal kuliah yang bersangkutan.

Susunan acara inti kegiatan Responsi pada setiap hari yang telah ditetapkan itu terdiri dari penyampaian materi oleh dosen PAI. Kegiatan Responsi pada intinya terdiri dari penyajian materi dan pendalaman materi. Penyajian materi diberikan oleh dosen PAI sesuai dengan yang telah disepakati antara dosen pembina UKK dengan pengurus Responsi. Setelah itu peserta Responsi dibagi kepada kelompok-kelompok yang masing-masingnya dibimbing oleh mentor-mentor yang telah dipersiapkan sebelumnya. Bahasa dalam pendalaman materi itu disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dosen sebelumnya. Kemudian dalam pendalaman materi itu bila muncul pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh para mentor, maka para mentor itu menjanjikan jawabannya kepada peserta kelompok responsi itu. Kemudian pada pendalaman materi berikutnya baru para mentor memberikan jawaban pertanyaan tersebut setelah ditanyakan jawaban kepada dosen pembina UKK.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta Responsi tentang materi yang telah dibicarakan pada kegiatan-kegiatan Responsi itu, maka pengurus Responsi itu, memberikan ujian kepada peserta Responsi dan hasil ujian itu selanjutnya diserahkan kepada dosen PAI dari masing-masing peserta Responsi itu.

3. Penilaian Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah

laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar, oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

Penilaian terhadap proses belajar mengajar ini mengandung dua tujuan yaitu :

1. Untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam rencana atau pelaksanaan kurikulum, pada waktu Kurikulum itu sedang dilaksanakan di sekolah.
2. Adalah untuk mencatat hal-hal penting mengenai proses belajar mengajar yang terjadi selama kurikulum itu sedang dilaksanakan di sekolah. (Sutopo dan Sutomo, 1986; 204).

Kedua informasi ini akan berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Penilaian dalam pendidikan agama Islam merupakan cara penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek kehidupan, karena manusia dalam Islam dituntut untuk bersikap religius, berilmu, berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.

Sasaran dari penilaian pendidikan agama Islam pada garis besarnya meliputi :

1. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadi dengan Tuhannya.
2. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
3. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupan dengan alam sekitarnya.
4. Sikap dan pandangannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi (sebagai pemukiman di lingkungan hidupnya).

Jadi dalam penilaian Pendidikan Agama Islam harus mencakup aspek kognitif dan psikomotor.

Di Universitas Negeri Padang (UNP) penilaian dilaksanakan secara profesional oleh dosen mata kuliah. Penilaian pada dasarnya difokuskan kepada penguasaan dan keterampilan yang diajarkan dalam mata kuliah dimaksud. Penilaian ini biasanya didahului dengan pengumpulan informasi melalui ujian, tugas-tugas terstruktur dan dalam kelas, dan observasi dosen selama kuliah berjalan. Disamping itu kegiatan perkuliahan disadari sangat penting dan bermamfaat dalam pengembangan keterampilan dan prestasi mahasiswa. Oleh sebab itu keaktifan kuliah dijadikan prasyarat bagi mahasiswa untuk diijinkan mengikuti ujian. Secara umum, mahasiswa yang total kehadiran kuliah kurang dari 80 % tidak dibenarkan mengikuti ujian, yang dapat berakibat ketidakkululusan mahasiswa tersebut. Keaktifan mahasiswa berintegritas dalam perkuliahan dipakai sebagai bahan pertimbangan oleh dosen dalam menetapkan prestasi akhir mahasiswa. Sebagai contoh: dosen sering kali disulitkan oleh posisi prestasi mahasiswa yang terletak pada daerah ragu-ragu, misalnya antara A dan B, B dan C dan seterusnya. Pada situasi demikian, keaktifan mahasiswa berintegritas dalam perkuliahan menjadi masukan atau informasi tambahan bahwa prestasi mahasiswa tersebut layak nilai sebelah atas atau sebelah bawah (misalnya antara A dan B, A sebagai nilai atas dan B sebagai nilai sebelah bawah). Sumber informasi bagi prestasi mahasiswa, dengan demikian, diutamakan dari hasil penilaian atau skor tugas terstruktur dan ujian (mid atau akhir semester).

Tugas terstruktur merupakan salah satu sumber informasi utama bagi dosen untuk menilai prestasi mahasiswa dalam suatu perkuliahan. Di samping itu tugas terstruktur juga merupakan media pengajaran yang efektif apabila mahasiswa

diperbolehkan memperbaiki setiap tugasnya yang diwajibkan, maka prestasi terbaik dalam setiap tugas dipakai sebagai acuan penetapan "nilai" (prestasi) akhir semester mahasiswa.

Ujian mid (tidak harus sekali setiap semester) dan ujian akhir semester jelas merupakan sumber informasi yang penting bagi dosen untuk menetapkan prestasi akhir mahasiswa, dalam suatu perkuliahan. Ujian mid semester, di samping dapat dipakai untuk penetapan akhir semester, dapat juga dipakai untuk penetapan prestasi mahasiswa. Dengan demikian, ujian mid semester dapat pula dipakai untuk tujuan formatif dan diagnostik belajar mahasiswa. Ujian materi perkuliahan atau semi komprehensif dengan penekanan pada materi perkuliahan dilaksanakan setelah ujian mid semester.

Karena sumber informasi tentang prestasi mahasiswa bisa bersifat ganda (tugas terstruktur, ujian mid dan ujian akhir semester), maka penetapan "nilai" akhir semester haruslah mengacu kepada seluruh sumber. Dengan demikian, nilai akhir semester merupakan nilai komposit atau gabungan dari berbagai sumber informasi dimaksud. Penetapan nilai gabungan dapat dilakukan dosen dengan memberi "bobot" terhadap masing-masing informasi. Pemberian bobot diserahkan kepada masing-masing dosen, dengan mempertimbangkan keakuratan informasi dan pengalaman dosen. Model nilai komposit yang paling sederhana adalah model regresi ($Y = aX_1 + bX_2 + \dots cX_n$).

Penetapan "nilai" akhir dalam bentuk sistem huruf (A, B, C, D, dan E) dilakukan dengan transformasi skor memakai model PAP (penilaian acuan patokan) atau PAN (penilaian acuan normal).

Transpormasi model PAP dapat dilakukan dengan memakai pedoman sebagai berikut :

: Perbandingan terhadap Skor Ideal		:	Nilai Huruf	:
:	90 - 100 %	:	A	:
:	80 - 89 %	:	B	:
:	65 - 79 %	:	C	:
:	55 - 64 %	:	D	:
:	< 55 %	:	E	:

Apabila dosen ingin memakai penetapan nilai akhir dengan prosedur PAN, maka disarankan untuk menyusun populasi norma dengan menghimpun seluruh prestasi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dari tahun ke tahun. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar norma kelompok basal menjadi lebih mantap. Prosedur selanjutnya adalah dengan mempertimbangkan prestasi kelompok mahasiswa setiap tahun dan membandingkannya group basal, untuk menetapkan koefisien standar eviasinya terhadap mean sebagai acuan penetapan batas terendah setiap nilai huruf.

4. Peningkatan Kualifikasi Dosen PAI UNP.

Untuk menghasilkan tamatan Universitas Negeri Padang yang bermutu tinggi, maka peningkatan mutu staf pengajar mutlak ditingkatkan (Pidato Rektor UNP tahun 2000). Sehubungan dengan ini UPT MKU UNP telah melakukan peningkatan kualifikasi para staf pengajar melalui pengirimannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sejalan dengan itu bagi staf pengajar senior yang tidak memilih jalan pendidikan formal (Studi lanjutan) telah ditingkatkan melalui program

pertukaran pengalaman, penelitian, studi kasus, studi komparatif, seminar dan program pencangkakan dengan sejawat lainnya pada institusi yang lebih maju baik di tingkat regional, nasional dan internasional. Sehingga sekarang dosen PAI UPT MKU UNP telah berkualifikasi S.3 sebanyak 3 orang, S.2 sebanyak 7 orang, profesor 1 orang dan selebihnya tamatan S1. Selain itu dosen PAI UNP telah banyak melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. penelitian yang dilakukan lebih banyak dibiayai OPF dan biaya rutin UNP. Selain itu ada pula yang dibiayai Depag. Selama ini dosen PAI UNP selalu melakukan penelitian setiap tahunnya yang dibiayai oleh dana OPF atau dengan biaya rutin UNP tersebut.

Demikian pula pengabdian pada masyarakat juga telah sering dilakukan, diantaranya kepada guru-guru agama SD di Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Pauh dan Kecamatan Lubuk Kilangan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

5. Unsur Penunjang.

Dalam pembinaan dan pengembangan PAI Universitas Negeri Padang, diperlukan pula berbagai unsur-unsur penunjang seperti staf pendukung dan staf administrasi serta sarana dan prasarana. Staf pendukung seperti: tenaga peneliti, laboran, teknisi, perpustakaan dan staf administrasi diperlukan untuk mengoptimalkan efektifitas dan efisiensi pengajaran dalam mencapai sasaran belajar yang telah ditentukan.

Demikian pula sarana dan prasarana pendidikan telah dimulai dan akan terus dikembangkan untuk pembinaan dan pengembangan PAI dan mata kuliah lainnya di UNP seperti ruang kuliah, laboratorium, bengkel, studio, perpustakaan, pelayanan media pendidikan dan lain-lain, yang keberadaannya juga berorientasi pada optimalisasi proses pendidikan dan proses belajar dan mengajar.

IV. PENUTUP

Pembinaan dan pengembangan PAI Universitas Negeri Padang secara pertikal dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Secara horizontal terdapat pada Universitas Negeri Padang bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait baik pemerintah maupun swasta.

Pembinaan dan pengembangan PAI di Universitas Negeri Padang, meliputi penyempurnaan dan pengembangan kurikulum sampai dalam bentuk silabus, SAP dan Hand Out. Kemudian PBM, penilaian pelaksanaan Ujian, akhir semester, peningkatan kualifikasi staf pengajar, unsur-unsur pendukung dan unsur-unsur penunjang. Akhirnya penulis tutup dengan membaca "Alhamdulillah, rabbilalamin".

378.007

Roh

p②

17

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Data Dokumentasi UPT MKU UNP tahun 2000.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (1998). *Buku Pedoman*, Padang : IKIP.

Yusuf, Tayar. (1985). *Ilmu Praktek Mengajar*. Bandung : Alma'arif.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Nomor : 263/Dikti/Kep/2000, tentang Penyempurnaan Kurikulum Inti Mata Kuliah Umum pada Perguruan Tinggi Umum.

Nasution, S. (t.t). *Azas-Azas Kurikulum*. Bandung : Jenmars.

Pidato Rektor UNP, Tanggal 2 September 2000, pada Wisuda Periode II UNP.

Soetopo dan Soemarto. (1986). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta Bina Aksara.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG